

EVALUASI KRITERIA SPIN OFF: PROYEKSI NILAI KECUKUPAN DANA TABARRU INDUSTRI ASURANSI SYARIAH PENDEKATAN ARIMA

Syanni Yustiani¹, Erny Arianty², Rizqi Haniyah³

^{1,2,3}Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang, Indonesia

Email korespondensi: ¹syanni.yustiani@pknstan.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima:

1 Maret 2022

Direvisi:

1 Mei 2022

Disetujui:

1 Juni 2022

Klasifikasi JEL:

G22

Kata kunci:

analisis SWOT; bawang merah; business model canvas; holtikultura

Keywords:

business model canvas; horticulture; shallot; SWOT analysis

Cara mensitasi:

Yustiani, S., Arianty, E., & Haniyah, R. (2022). Evaluasi Kriteria Spin Off: Proyeksi Nilai Kecukupan Dana Tabarru Industri Asuransi Syariah Pendekatan Arima. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. 8(1), 31–54. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v8i1.4902>



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan Unit Usaha Syariah (UUS) yang belum melaksanakan spin off untuk mencapai kecukupan dana tabarru sebesar 50% dari dana induk perusahaan pada akhir 2024, sesuai dengan aturan Undang-undang nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian. Subjek penelitian ini adalah sejumlah 44 unit usaha asuransi syariah yang belum melaksanakan spin off dengan induknya. Pengukuran ini dilakukan dengan memproyeksi perbandingan nilai dana tabarru unit usaha syariah yang belum spin-off dengan perusahaan induknya sampai dengan akhir tahun 2024 dengan menggunakan model ARIMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun rata-rata pertumbuhan dana kontribusi UUS setiap tahunnya relatif masih dalam dua digit, namun sampai dengan akhir tahun 2024 tidak ada UUS yang dapat mencapai nilai 50% dari nilai aset induk perusahaan. Kondisi ini karena perbedaan skala ukuran dana kontribusi antara UUS dan perusahaan induk yang sangat besar sehingga UUS harus mencapai nilai pertumbuhan yang sangat ekstrim besarnya diatas 100% agar dapat mencapai nilai proporsi aset yang ditentukan. Batas kriteria spin off nilai aset UUS sebesar 50% dari perusahaan induk tidak bisa diraih melalui pendekatan business as usual. Dengan demikian, regulator perlu melakukan evaluasi kembali atas kriteria spin-off tersebut.

ABSTRACT

This study aims to analyze the ability of Sharia Business Units (UUS) that have not carried out a spin-off to achieve sufficient tabarru funds of 50% of the parent company's funds by the end of 2024, in accordance with the rules of law number 40 of the 2014 concerning insurance. The subjects of this research are 44 sharia insurance business units that have not carried out a spin-off with their parent. This measurement is carried out by projecting a comparison of the value of tabarru funds of sharia business units that have not been spin-off with their parent companies until the end of 2024 using the ARIMA model. The results show that although the average annual growth of UUS contribution funds is still in the double digits, until the end of 2024 there are no UUS that can reach 50% of the value of the parent company's assets. This condition is due to the large difference in the size of contribution fund size between UUS and the parent company so UUS must achieve a very extreme growth value of above 100% in order to reach the specified asset proportion value. The spin-off criteria limit for UUS assets value of 50% from the parent company cannot be achieved through a business-as-usual approach. Thus, the regulator needs to re-evaluate the spin-off criteria.

PENDAHULUAN

Pemerintah pada tanggal 16 Juli 2008 menetapkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang tersebut mengatur Unit Usaha Syariah (UUS) yang masih dimiliki oleh bank umum konvensional sebagai Induk, maka UUS tersebut wajib untuk melakukan pemisahan diri (*spin off*) paling lambat 15 tahun setelah undang-undang tersebut ditetapkan. Kebijakan *spin off* bagi pelaku usaha asuransi syariah diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan, diantaranya dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan, nilai aset yang terus tumbuh, meningkatkan pertumbuhan industri asuransi syariah, dan juga meningkatkan nilai ekuitas setiap perusahaan (Nasution, 2019). Kebijakan *spin off* juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi dan memberikan benefit bagi unit usaha yang melepaskan dari induknya (Uddin, 2010). Ramadani (2016) juga menyampaikan tujuan dari kebijakan *spin off* ini adalah memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi syariah khususnya kontribusi asuransi syariah. Dengan adanya kebijakan *spin off* ini diharapkan permasalahan dan kendala yang terjadi di industri keuangan syariah dapat diminimalisir, seperti masih rendahnya prosentase pertumbuhan industri yang masih di bawah 10 % (Nasution, 2019). Begitu juga dengan jumlah nilai aset yang besarnya masih di bawah 5% dari total aset industri asuransi konvensional.

Kebijakan *spin off* ini merupakan salah satu dukungan pemerintah terhadap potensi pertumbuhan industri asuransi syariah yang tertuang dalam UU No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian, diatur dalam pasal 87 UU no. 40 tahun 2014. Kriteria yang harus terpenuhi untuk melaksanakan *spin off* atau pemisahan UUS dari perusahaan induknya yang diatur dalam pasal 87 adalah bahwa perusahaan asuransi syariah yang berbentuk unit usaha syariah yang memiliki nilai dana *tabarru'* (kumpulan dana kontribusi para peserta asuransi syariah) dan dana investasi peserta telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai dana asuransi, dana *tabarru'*, dan dana investasi peserta pada perusahaan induknya sudah berkewajiban melakukan *spin-off*. Bagi UUS yang belum memenuhi persyaratan proporsi 50% dana tersebut terhadap total dana induknya, tetap berkewajiban melakukan *spin-off* selambat-lambatnya 10 tahun sejak di undangkan, yaitu tahun 2024.

Berdasarkan dari uraian mengenai kriteria tersebut, UUS yang telah mencapai kecukupan dana *tabarru* dan investasinya sebesar 50 % sudah wajib melaksanakan *spin off*. Akan tetapi sampai dengan saat ini UUS yang sudah melakukan *spin off* sejak diberlakukannya undang undang nomor 40 tahun 2014 hanya 4 perusahaan dari 48 UUS yang ada, yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah Bumiputera yang melaksanakan *spin off* pada bulan Desember 2016, Asuransi umum Jasindo syariah yang melaksanakan *spin off* pada Juni 2016, Askrida syariah pada Desember 2018, dan Reindo syariah pada Juni 2016 (OJK, 2020). Keempat UUS tersebut telah *spin off* sebelum batas akhir periode yang disyaratkan undang-undang. Hal ini menunjukkan UUS tersebut telah mencapai kriteria kecukupan dana *tabarru* sebesar 50% dari dana induk. Lebih dari 50 % UUS belum melaksanakan *spin off* sampai akhir tahun 2021 yang dapat disebabkan belum tercapainya kecukupan besaran dana *tabarru* dan investasi yang disyaratkan oleh undang-undang. Angka 50 % ini masih sulit dicapai oleh UUS karena pada saat UUS mengusahakan meningkatkan nilai dana *tabarrunya*, di sisi lain induk perusahaan juga akan meningkatkan dana premi asuransinya jadi kecil kemungkinan akan mengejar besaran kecukupan 50 % tersebut.

Besaran dana tersebut terlalu besar dan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapainya sehingga beberapa perusahaan berkeberatan dengan besaran prosentase tersebut (Fitriyani, 2015). Yunus (2019) juga melakukan penelitian mengenai pencapaian besaran 50 % nilai aset tersebut di beberapa industri asuransi jiwa syariah yang menghasilkan tidak ada satupun industri yang dapat mencapai nilai tersebut sampai akhir tahun 2024. Untuk mencapai nilai tersebut, industri harus mengalami pertumbuhan di atas 50 % dengan asumsi pertumbuhan di induk perusahaan tetap. Terkait dengan *spin off* ini, pendapat lain menyampaikan kemungkinan yang terjadi pada tahun 2024, beberapa

UUS akan melakukan merger karena hal ini dianggap yang paling rasional, kecuali jika pertumbuhan dana tabarru ini meningkat tajam dalam tiga tahun sebelum 2024 yang akhirnya bisa mencapai kecukupan 50 %, *spin off* secara mandiri bisa dilakukan (Nurhidayat, 2021).

Ketentuan kriteria kecukupan dana tersebut menjadi penting untuk dicapai pada saat melaksanakan *spin off*. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut telah siap mandiri dan lebih berkomitmen dalam mengembangkan keuangan syariah sehingga kapasitas bisnis asuransi syariah dapat meningkat (Krisnawarman dkk., 2016). Namun, sampai dengan tahun 2021 masih ada 44 UUS yang belum melaksanakan *spin off*. Hal ini menunjukkan nilai dana tabarru dan investasi UUS tersebut belum mencapai 50% dari dana asuransi induk perusahaan. Di sisi lain, batas waktu pelaksanaan *spin off* semakin dekat yaitu tahun 2024. Setiap UUS hanya mempunyai waktu tiga tahun untuk mempersiapkan pelaksanaan *spin off*, dalam hal ini termasuk pencapaian kriteria *spin off* berupa kecukupan prosentase dana tabarru.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya, penelitian ini akan memfokuskan apakah 44 UUS yang belum melaksanakan *spin off*, akan mencapai kriteria kecukupan dana tabarru sebesar 50 % dari dana induk perusahaan pada akhir tahun 2024 atau tidak. Pengukuran ini dilakukan dengan memproyeksi nilai dana tabarru sampai dengan akhir tahun 2025 dengan menggunakan model ARIMA. Penelitian sebelumnya mengenai kriteria *spin off* telah dilakukan dengan beberapa objek dan topik yang berbeda. Al Arif (2015) meneliti tentang evaluasi kriteria kebijakan *spin off* dengan objek bank syariah yang menghasilkan implementasi *spin off* kecil kemungkinan diterapkan pada akhir tahun 2024. Yunus (2019) meneliti kriteria *spin off* dengan objek industri asuransi jiwa syariah dan Nurhidayat (2021) meneliti hal yang sama dengan objek satu UUS sektor umum. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah industri asuransi umum dan asuransi jiwa syariah yang berjumlah 44 UUS dan metode yang digunakan adalah kuantitatif model ARIMA.

KAJIAN LITERATUR

Asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi, tolong menolong, bersikap adil, dan saling menguntungkan antara sesama pemegang polis maupun perusahaan (Fatwa DSN Nomor 21/DSNMUI/X/2001). Konsep asuransi syariah adalah adanya pembagian risiko antara peserta dengan saling bekerja sama dan saling tolong menolong. Dana yang disetor oleh peserta (kontribusi) akan dikelola oleh perusahaan asuransi syariah dan dikumpulkan dalam kelompok dana tabarru yang akan digunakan untuk kepentingan peserta (Abubakar & Sukmadilaga, 2017). *Spin off* merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 40 tahun 2014 pasal 87 mengenai pemisahan unit syariah dari induk perusahaan asuransi berbasis konvensional. Kriteria *spin off* yang disebutkan dalam pasal 87 UU nomor 40/2014 adalah (1) UUS berkewajiban melaksanakan *spin off* apabila nilai dana tabarru dan dana investasi peserta yang dikelolanya telah mencapai 50% dari total dana yang dimiliki oleh perusahaan induknya; (2) apabila kriteria pertama belum terpenuhi, UUS tetap berkewajiban melakukan *spin off* dengan batas waktu 10 tahun sejak undang-undang tersebut diberlakukan.

Penelitian sebelumnya mengenai topik *spin off* dan efektivitas sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Evaluasi atas kebijakan *spin off* dengan objek penelitian bank-bank syariah telah dilakukan oleh Al Arif (2018). Al Arif mengevaluasi salah satu kriteria dari *spin off* yang merupakan indikator bagi industri perbankan syariah berkewajiban melakukan *spin off*, yaitu indikator nilai modal 50% dari total modal yang dimiliki oleh induk. Hasil proyeksi yang dilakukan oleh Al Arif (2018) dengan model ARIMA, kondisi bank-bank syariah sampai tahun 2024, tidak ada yang dapat mencapai nilai modal yang menjadi indikator peraturan *spin off* tersebut. Hal ini menunjukkan kriteria yang harus dipenuhi oleh bank-bank syariah tidak efektif diterapkan.

Waluyo (2020) meneliti tentang *spin off* di industri asuransi syariah umum yang memberikan gambaran evaluasi pelaksanaan *spin off* dan informasi hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan *spin off* belum berjalan secara efektif yang disebabkan karena faktor kompetensi SDM yang kurang. Penelitian yang sama terkait dengan evaluasi hasil pelaksanaan *spin off* di asuransi syariah dengan menggunakan analisis SWOT, Lestari (2020) memberikan pandangan bahwa industri asuransi syariah memiliki potensi untuk melaksanakan *spin off* sehingga dapat mendukung tujuan yang diharapkan dari *spin off* tersebut (Lestari, 2020). Nurhidayat (2021) juga melakukan penelitian di salah satu UUS sektor umum syariah dengan hasil sampai tahun 2024 UUS tersebut tidak dapat mencapai prosentase kecukupan dana tabarru yang disyaratkan oleh undang-undang. Adapun metode yang digunakan dalam memproyeksi nilai dana tabarru adalah model ARIMA. Yunus (2019) juga melakukan proyeksi di industri asuransi jiwa syariah yang juga menghasilkan tidak ada satupun yang dapat mencapai prosentase kecukupan dana tabarru 50% dari dana asuransi induk perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terkait dengan objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek industri asuransi syariah baik asuransi umum maupun asuransi jiwa syariah yang belum melakukan *spin off*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif model ARIMA untuk mengukur perkiraan/proyeksi salah satu kriteria *spin off* sampai tahun 2004 sehingga dapat dilihat peluang keberhasilan pelaksanaan *spin off* dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan UUS dalam memenuhi kriteria *spin off* dengan melakukan proyeksi nilai dana *tabarru* yang dalam hal ini nilai kontribusi peserta pada UUS dan nilai pendapatan premi pada induk perusahaan sampai akhir tahun 2025 dengan menggunakan metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Hasil dari ARIMA ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan prosentase dana *tabarru*, investasi dan nilai premi UUS terhadap perusahaan induknya sehingga memberikan informasi berapa jumlah UUS yang memenuhi kriteria untuk *spin off* sesuai dengan UU nomor 40 tahun 2014.

Tabel 1. Data Unit Usaha Syariah

UUS-Umum		UUS - Jiwa	
1.	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	1.	AIA Indonesia/Avrist Assurance
2.	PT Asuransi Bintang Tbk	2.	Allianz Life Indonesia
3.	PT Asuransi Beringin Sejahtera	3.	Beringin Jiwa Sejahtera
4.	PT Asuransi Bumi Putera Muda	4.	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
5.	PT Asuransi Central Asia	5.	BNI Life Insurance
6.	PT Asuransi Ramayana	6.	PT AXA Mandiri Financial Services
7.	PT Asuransi Sinar Mas	7.	PT Asuransi Jiwa Manulife
8.	PT Asuransi Tripakarta	8.	PT AXA Financial Indonesia
9.	PT Asuransi STACO Jasapratama	9.	PT Greats Eastern Life Indonesia
10.	PT Tugu Pratama Indonesia	10.	PT Panin Dai-Chi Life
11.	PT Asuransi Adira Dinamika	11.	PT Prudential Life Assurance
12.	PT Asuransi Astra Buana		
13.	PT Asuransi Umum Mega		

Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan, yaitu data dana kontribusi peserta (dana *tabarru*) industri asuransi syariah yang belum melaksanakan *spin off* dan nilai dana asuransi induk perusahaan konvensional selama 15 tahun. Data tersebut digunakan sebagai dasar proyeksi prosentase nilai dana *tabarru* dan nilai investasi peserta di UUS terhadap nilai dana asuransi di induk perusahaan mulai periode 2021 sampai periode 2025. Data UUS dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan UUS asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah.

UUS yang dipilih dalam tabel 1 merupakan UUS yang bukan reasuransi syariah dan UUS yang sudah beroperasi lebih dari 10 tahun dan masih beroperasi pada tahun 2021. Berdasarkan kriteria tersebut dari 46 UUS, hanya 24 UUS yang dipilih terdiri dari 13 UUS bidang usaha asuransi umum dan 11 UUS bidang usaha jiwa syariah. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam mengukur efektivitas pelaksanaan kriteria *spin off* yang dapat menunjukkan jumlah pertumbuhan industri asuransi syariah pada akhir 2024 menggunakan metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Model ARIMA merupakan salah satu model yang digunakan untuk menghasilkan prakiraan jangka pendek yang akurat dengan menggunakan data masa lalu dan masa sekarang dari variabel dependen. Model ARIMA cocok untuk digunakan pada data observasi deret waktu (*time series*) yang secara statistik berhubungan satu sama lain (*dependen*). Beberapa model ARIMA yang dapat digunakan pada data *time series* yaitu model *autoregressive* (AR), model *moving average* (MA), model *autoregressive moving average* (ARMA), dan model *autoregressive integrated moving average* (ARIMA). Pengolahan data dengan model ARIMA ini menggunakan perangkat lunak *evIEWS* 10.

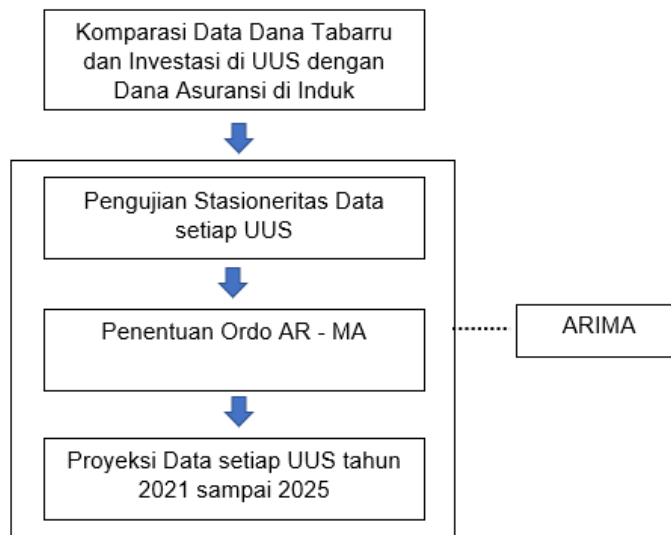
Pendekatan Box-Jenkins untuk pemodelan seri waktu terdiri dari prediksi pergerakan (atau pola) dari data yang diamati melalui serangkaian iterasi dengan mengikuti tiga fase prosedur sebagai berikut (Aljandali, 2018). Pertama, identifikasi model: kategori model Box-Jenkins (B-J) tertentu diidentifikasi dengan menggunakan statistik, analisis data historis. apakah data sudah bersifat stasioner atau nonstasioner. Stasioner data dapat diuji dengan melihat plot ACF (*Autocorrelation Function*) yang dengan cepat menuju nilai nol. Apabila data tidak stasioner, dapat dilakukan pembedaan (*differencing*) hingga deret menjadi stasioner. Kedua, estimasi dan verifikasi model, yaitu setelah diidentifikasi, "model terbaik" diperkirakan sedemikian rupa sehingga nilai yang dipasang sedekat mungkin untuk menangkap pola dari data aktual. Ketiga, perkiraan, yaitu model akhir tersebut digunakan untuk memperkirakan seri waktu dan untuk mengembangkan perkiraan data.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan *spin off* dalam meningkatkan jumlah pertumbuhan industri, penelitian ini menggunakan ARIMA. Terkait hal ini akan dihitung proyeksi nilai prosentasi dana *tabarru*, dana investasi di UUS terhadap dana premi di perusahaan induk tahun 2021 sampai dengan tahun 2025. Dengan bantuan perangkat lunak *EvIEWS* 10. Apabila hasil proyeksi prosentase mencapai 50%, hal ini menunjukkan kriteria *spin off* yang ditetapkan berjalan efektif karena dapat dicapai semua UUS dan berdampak kepada semakin bertambahnya jumlah pertumbuhan industri asuransi syariah. Untuk melengkapi data penelitian ini, kami juga melakukan wawancara kepada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia yaitu Informan TN dan ER. Informan yang diwawancarai dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) adalah yang memiliki keterlibatan dalam proses penyusunan kebijakan *spin off* dan mengikuti pertemuan dengan pihak regulator dan pemerintah mengenai pelaksanaan *spin off*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan *spin off* ini adalah agar terjadi pertumbuhan industri asuransi syariah baik dari sisi jumlah industrinya maupun dilihat dari nilai asetnya (Nasution, 2019 dan Hali, 2015). Untuk mengukur jumlah industri yang akan melaksanakan *spin off* sampai akhir tahun 2024 dapat diketahui dengan mengukur nilai kecukupan prosentase dana *tabarru* setiap UUS. Hal ini disebabkan salah satu kriteria kebijakan *spin off* adalah UUS yang telah mencapai prosentase tersebut

wajib melaksanakan *spin off*. Pada saat ditetapkan besaran prosentase tersebut, pemerintah mengharapkan UUS dapat memenuhi nilai besaran tersebut sebelum akhir tahun 2024 dan tentu saja berharap semua UUS dapat memenuhi kriteria tersebut agar jumlah industri asuransi syariah tidak berkurang dan menjadi kuat sebagai perusahaan yang mandiri. Penetapan nilai besaran dana *tabarru* tersebut tentu saja memiliki alasan yang kuat, salah satunya adalah dengan jumlah dana *tabarru* yang dikelola UUS mencapai 50% dari dana asuransi di induk perusahaan suatu perusahaan telah siap mandiri dan kuat meneruskan bisnisnya yang berbasis syariah. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki *captive market* dan memiliki kepercayaan peserta asuransi tersebut tidak akan berpindah dan tidak terganggu dengan adanya perencanaan *spin off* tersebut. Kondisi tersebut juga meminimalkan risiko terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan *full pledge* tersebut. Namun, sampai dengan saat ini hanya 4 UUS yang dapat mencapai nilai tersebut karena telah melakukan *spin off*. Selebihnya, sebanyak 44 industri belum dapat mencapai nilai tersebut sehingga belum dapat melaksanakan *spin off*.



Gambar 1. Skema Proyeksi Prosentase Dana *Tabarru*

Berdasarkan uraian tersebut, sangat perlu dilakukan proyeksi terhadap industri asuransi syariah yang masih berbentuk UUS apakah pada akhir tahun 2024, yang merupakan periode terakhir batas pelaksanaan *spin off*, besaran prosentase 50% dana *tabarru* dibandingkan dana induk perusahaan dapat tercapai atau tidak. Apabila semua UUS dapat mencapai nilai prosentase tersebut pada akhir tahun 2024, diperkirakan jumlah penyelenggara/industri asuransi syariah tidak akan menurun. Kemungkinan industri yang mengalami penurunan kinerja keuangan akan dapat diminimalisir. Proyeksi terhadap nilai dana *tabarru* dalam penelitian ini menggunakan metode ARIMA. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dimulai dari pengujian stasioner terhadap data yang akan diuji sampai dengan hasil pengolahan data ARIMA dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Data Dana *Tabarru* UUS - Asuransi Kerugian Syariah

NAMA ENTITAS	Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan)						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
UNIT USAHA ASURANSI KERUGIAN SYARIAH							
PT Asuransi Adira Dinamika	2.123	5.729	7.009	10.753	18.175	30.781	61.058
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	2.007	2.181	8.922	7.085	0	0	0
PT Asuransi Astra Buana	0	68.503	106.497	55.926	86.650	131.376	184.809
PT Asuransi Bintang Tbk	0	255	402	22.039	40.422	13.707	69.137
PT Asuransi Beringin Sejahtera	3.552	3.718	2.308	2.812	4.127	0	7.131
PT Asuransi Bumi Putera Muda	4.160	10.143	11.161	11.993	19.990	0	0
PT Asuransi Central Asia	3.251	5.513	9.894	6.993	14.865	0	32.253
PT Asuransi Ramayana	209	1.039	2.148	1.634	5.166	0	0
PT Asuransi Sinar Mas	4.042	5.585	5.981	6.696	0	10.288	18.587
PT Asuransi Tripakarta	8.755	7.667	14.150	4.802	5.527	7.782	90.091
PT Asuransi Umum Mega	0	605	3.279	5.431	4.057	14.398	53.048
PT Asuransi STACO Jasapratama	1.450	1.506	2.640	3.579	4.320	0	0
PT Tugu Pratama Indonesia	1.712	7.161	15.925	20.195	27.202	0	0
PT Jasa Raharja Putera	0	0	0	0	0	0	28
PT PAN PACIFIC Indonesia	0	0	0	0	0	0	0
PT Asuransi Wahana Tata	0	0	0	0	0	0	0
PT Asuransi MAXIMUS Graha Persada	0	0	0	0	0	0	0
PT Masndiri AXA General Insurance	0	0	0	0	0	0	0
PT Asuransi Reliance Indonesia	0	0	0	0	0	0	0
PT Asuransi ASEI (Ekspor) Indonesia	0	0	0	0	0	0	192
PT SOMPO Insurance Indonesia	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 2. Data Dana *Tabarru* UUS - Asuransi Kerugian Syariah (Lanjutan)

NAMA ENTITAS	Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
UNIT USAHA ASURANSI KERUGIAN SYARIAH								
PT Asuransi Adira Dinamika	79.427	84.378	103.753	162.639	185.491	137.589	109.922	97.769
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	0	3.598	726	734	214	392	446	1.189
PT Asuransi Astra Buana	207.879	68.267	192.779	516.358	247.326	201.858	160.290	110.549
PT Asuransi Bintang Tbk	89.624	61.280	61.573	42.875	0	13.297	9.117	1.933
PT Asuransi Beringin Sejahtera	11.143	7.990	8.536	8.227	10.121	0	24.628	33.967
PT Asuransi Bumi Putera Muda	39.248	20.541	22.033	22.384	27.911	24.833	22.347	17.538
PT Asuransi Central Asia	40.609	18.963	19.986	22.855	23.887	24.315	21.157	16.906
PT Asuransi Ramayana	33.739	5.429	41.666	128.310	25.689	33.047	46.312	27.552
PT Asuransi Sinar Mas	50.105	52.992	76.369	59.724	64.993	85.291	93.297	56.388
PT Asuransi Tripakarta		33.228	25.133	28.295	31.108	31.257	33.332	26.749
PT Asuransi Umum Mega	76.816	26.417	38.066	23.657	15.622	7.346	3.272	3.460
PT Asuransi STACO Jasapratama	7.322	7.082	6.176	7.410	7.112	5.313	5.657	7.956
PT Tugu Pratama Indonesia	30.006	23.919	11.274	8.299	9.640	10.022	7.534	3.867
PT Jasa Raharja Putera		1.300	1.427	2.137	6.241	16.210	23.914	20.096
PT PAN PACIFIC Indonesia	1.300	4.945	11.605	14.727	10.935	13.091	14.421	-4.996
PT Asuransi Wahana Tata	0	961	4.541	14.150	0	5.638	4.586	2.330
PT Asuransi MAXIMUS Graha Persada	0	0	0	0	0	0	0	1.296
PT Masndiri AXA General Insurance	0	0	0	1.738	0	2.416	2.054	1.997
PT Asuransi Reliance Indonesia	0	0	0	0	6.776	4.868	21.212	32.393
PT Asuransi ASEI (Ekspor) Indonesia	1.876	8.761	8.422	7.859	8.338	11.432	11.670	6.371
PT SOMPO Insurance Indonesia		0	0	0	278	17.753	29.904	16.279

Paragraf berikut ini merupakan proses melakukan proyeksi prosentase dana *tabarru* di UUS terhadap dana asuransi di induk perusahaan.

Komparasi Dana *Tabarru* di UUS terhadap Dana Asuransi di Induk Perusahaan

Tabel 3. Data Dana Asuransi di Induk Perusahaan Konvensional – Asuransi Kerugian

NAMA ENTITAS	Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan)						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
INDUK KONVENSIONAL -ASURANSI KERUGIAN							
PT Asuransi Adira Dinamika	442.626	517.339	678.314	730.284	1.027.148	1.404.629	1.550.606
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	581.058		696.214	807.899	650.147	633.708	455.490
PT Asuransi Astra Buana	1.210.061	1.394.450	1.723.137	1.917.233	2.340.286	2.754.714	2.902.197
PT Asuransi Bintang Tbk		198.421	188.829	164.168	206.389	201.388	235.959
PT Asuransi Beringin Sejahtera	125.398	135.717	148.313	174.254	197.604	208.225	254.592
PT Asuransi Bumi Putera Muda	179.436	222.289	305.272	384.115	422.116	433.506	492.427
PT Asuransi Central Asia	757.461	990.739	1.216.138	1.308.757	1.459.642	-	2.013.799
PT Asuransi Ramayana	327.313	386.990	438.609	453.006	481.044	547.943	593.778
PT Asuransi Sinar Mas	1.699.677	1.949.348	2.585.603	2.591.475	2.845.297	3.313.681	344.863
PT Asuransi Tripakarta	288.710	331.343	350.925	327.636	379.579	472.143	583.394
PT Asuransi Umum Mega		125.289	186.042	178.401	187.177	390.125	372.543
PT Asuransi STACO Jasapratama	49.939	62.443	60.896	57.152	63.195	61.305	73.791
PT Tugu Pratama Indonesia	1.526.439	1.329.923	1.585.891	1.610.057	1.422.284	1.662.969	150.149
PT Jasa Raharja Putera			464.444			610.380	704.685
PT PAN PACIFIC Indonesia			4.208				
PT Asuransi Wahana Tata							
PT Asuransi MAXIMUS Graha Persada							
PT Masndiri AXA General Insurance							
PT Asuransi Reliance Indonesia			54.330				
PT Asuransi ASEI Indonesia			220.822			565.474	724.331
PT SOMPO Insurance Indonesia			128.727				

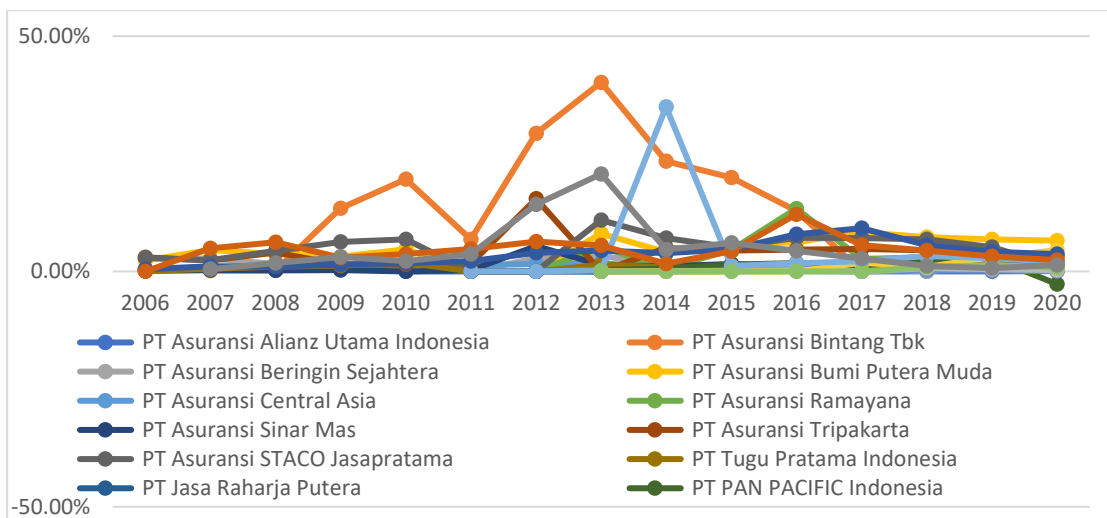
Sumber: OJK Tahun 2020

Tabel 3. Data Dana Asuransi di Induk Perusahaan Konvensional – Asuransi Kerugian (Lanjutan)

NAMA ENTITAS	Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
INDUK KONVENSIONAL -ASURANSI KERUGIAN								
PT Asuransi Adira Dinamika	1.782.404	2.149.829	2.200.064	2.062.709	2.021.655	2.450.647	2.658.633	2.663.821
PT Asuransi Alianz Utama Indonesia	585.220	1.138.481	1.223.536	1.091.895	996.993	1.189.819	1.222.813	1.178.196
PT Asuransi Astra Buana	3.779.889	4.107.742	4.463.486	4.256.161	4.444.317	4.570.396	5.006.968	4.662.199
PT Asuransi Bintang Tbk	223.133	261.815	309.215	333.042	393.701	443.618	450.877	452.779
PT Asuransi Beringin Sejahtera	335.781	596.126	816.753	1.096.947	1.255.592	1.435.613	1.688.524	1.749.430
PT Asuransi Bumi Putera Muda	488.406	503.540	386.475	360.725	334.545	341.017	327.767	268.367
PT Asuransi Central Asia	2.305.945	2.720.639	2.979.437	2.965.791	2.794.914	3.179.491	3.040.130	2.747.342
PT Asuransi Ramayana	640.341	898.537	912.136	961.345	956.359	1.099.000	1.423.687	1.459.027
PT Asuransi Sinar Mas	3.568.439	4.692.183	4.857.355	5.239.511	5.747.009	7.431.188	10.917.307	12.113.575
PT Asuransi Tripakarta	707.009	666.569	565.359	608.330	655.253	689.189	837.671	811.252
PT Asuransi Umum Mega	370.760	567.655	629.282	539.751	576.641	628.323	487.390	255.736
PT Asuransi STACO	67.203	99.952	120.010	103.157	100.749	77.644	108.662	796.978
Jasapratama PT Tugu Pratama Indonesia	2.075.843	2.730.613	3.122.830	3.418.898	2.627.296	2.940.621	3.667.130	3.429.470
PT Jasa Raharja Putera	625.077	810.416	904.898	906.457	1.119.920	1.265.714	1.450.921	1.217.370
PT PAN PACIFIC Indonesia	451.420	817.490	813.741	813.841	761.328	522.339	503.192	185.757
PT Asuransi Wahana Tata	1.897.607	2.206.257	2.075.249	1.989.546	2.139.832	2.053.114	2.082.486	2.075.442
PT Asuransi MAXIMUS Graha Persada		0	0	297.375	319.899	343.359	607.872	394.767

NAMA ENTITAS	Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
INDUK KONVENSIONAL - ASURANSI KERUGIAN								
PT Masndiri AXA General Insurance	392.762	646.230	690.190	567.400	466.595	344.549	420.790	783.240
PT Asuransi Reliance Indonesia	414.703	459.831	452.830	370.282	370.444	505.160	709.911	716.144
PT Asuransi ASEI Indonesia	950.276	25.062	705.037	465.625	378.323	350.468	415.862	307.240
PT SOMPO Insurance Indonesia	676.774	955.295	1.154.637	1.394.842	1.634.857	2.001.610	2.115.310	1.902.612

Tahap pertama sebelum melakukan proyeksi data dengan ARIMA, terlebih dahulu disiapkan data mengenai dana *tabarru* dan investasi di UUS dan data dana asuransi di induk perusahaan. Setelah data dana tersebut tersedia, selanjutnya data tersebut dikomparasi antara dana *tabarru* dan investasi di UUS dengan dana asuransi di induk perusahaan. Adapun data dana *tabarru* dan dana premi asuransi di UUS Asuransi Kerugian dapat dilihat pada tabel 2 dan 3. Data yang disajikan pada tabel 2 dan 3 yang merupakan industri asuransi syariah umum selanjutnya dilakukan komparasi berikut yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Komparasi Dana Kontribusi/Premi Asuransi UUS dengan Induk Asuransi Umum

Berdasarkan data dari 2006-2020, secara populasi perbandingan antara dana kontribusi milik unit usaha syariah konsisten berada di bawah 10% besaran ukuran dana kontribusi milik perusahaan induknya. Dalam beberapa tahun PT Asuransi Bintang Tbk (2012 s.d 2016), PT Asuransi STACO Jasapratama (2013), PT Asuransi Tripakarta (2012), PT Asuransi Umum Mega (2012s.d 2013), PT Astra Buana (2016), PT Asuransi Ramayana (2016), dana kontribusi milik unit usaha syariah tumbuh dan mencapai perbandingan di atas 10% besaran ukuran dana kontribusi milik perusahaan induk. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak konsisten, mulai dari tahun 2017 hingga 2020 semua Unit Usaha Syariah mengalami perlambatan

kenaikan ukuran dana kontribusi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di beberapa Unit Usaha Syariah, terjadi penurunan nilai dana kontribusi (yoy) tren terjadi dimulai dari tahun 2017. PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Ramayana dan PT Asuransi Astra Buana merupakan tiga unit usaha syariah dengan mengalami penurunan persentase terbesar masih berlangsung hingga tahun 2020. Mulai dari data tahun 201 hingga tahun 2020, secara populasi menunjukkan bahwa dana kontribusi milik unit usaha syariah tumbuh kembali berada di bawah 10 persen dari besaran ukuran dana kontribusi milik perusahaan induk.

Tabel 4. Data Dana Tabarru di UUS – Asuransi Jiwa Syariah

Nama Entitas	Nilai Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan rupiah)						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Unit Usaha Syariah- Asuransi Jiwa							
AIA Indonesia/Avrist Assurance	89	44.331	55.468	43.351	65.199	19.240	86.881
Allianz Life Indonesia	30.587	59.230	205.273	245.337	375.326	62.917	604.194
Beringin Jiwa Sejahtera	21.523	15.618	29.836	34.547	19.947	27.274	50.682
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya		214	4.003	4.528	11.270	12.892	27.228
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG							
BNI Life Insurance	3.653	6.024	13.505	20.180	47.695	64.567	75.510
Greats Eastern Life Indonesia	589	768	1.560	441	364	289	898
Tokio Marine							
PT Prudential Life Assurance		410.265	844.172	916.454	1.147.858	217.193	1.397.902
PT AXA Mandiri Financial Services				219.244	419.893	6.704	371.417
PT Asuransi Jiwa Manulife				901	4.252	918	21.995
PT Panin Dai-Chi Life	420	5.152		-		3.386	24.492
AIA Financial				13		3.736	
PT AXA Financial Indonesia				92.568	80.582	1.279	54.254
PT Sun Life Financial Indonesia					2.510.733	815	39.565
PT Chubb Life Insurance Indonesia							

Nama Entitas	Nilai Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan rupiah)						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Unit Usaha Syariah- Asuransi Jiwa							
PT FWD Life Indonesia							
PT Asuransi jiwa Adisarana Wanaartha							
PT Asuransi Jiwa Reliance							
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia							

Tabel 4. Data Dana Tabarru di UUS – Asuransi Jiwa Syariah (Lanjutan)

Nama Entitas	Nilai Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan rupiah)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Unit Usaha Syariah- Asuransi Jiwa								
AIA Indonesia/Avrist Assurance	53.784	9.179	13.201	14.253	56.035	20.738	36.631	30.605
Allianz Life Indonesia Beringin Jiwa Sejahtera	673.418	162.476	185.701	217.667	233.699	221.863	241.157	338.582
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	34.625	30.728	26.160	30.478	32.008	37.521	29.846	51.220
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	38.638	23.256	11.532	10.033	8.398	6.118	4.945	4.616
BNI Life Insurance	259.231	51.504	50.785	59.134	62.942	66.792	58.840	58.140
Greats Eastern Life Indonesia	130.733	56.004	63.051	129.131	162.307	197.590	204.658	215.873
Tokio Marine	567	-	-	-	72	3.212	2.997	471
PT Prudential Life Asserance	2.482	1.155	712	293	1.308	597	290	541
PT AXA Mandiri Financial Services	1.397.902	452.610	523.738	563.052	602.259	638.545	709.563	830.592
PT Asuransi Jiwa Manulife	362.928	15.427	16.831	21.312	24.420	25.717	25.908	24.524
PT Panin Dai-Chi Life	42.250	7.575	11.043	19.317	28.771	36.434	38.781	37.421
AIA Financial	25.137	5.772	5.356	19.317	4.489	4.222	6.093	7.858
PT AXA Financial Indonesia	798.938	68.012	79.213	75.141	72.272	66.431	57.193	46.014
PT Sun Life Financial Indonesia	143.855	4.354	4.056	-	4.042	3.942	3.819	3.878
	57.882	7.157	9.704	-	28.006	34.144	33.610	39.553

Nama Entitas	Nilai Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan rupiah)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Unit Usaha Syariah- Asuransi Jiwa								
PT Chubb Life Insurance Indonesia	-	268	-	318	476	769	1.910	
PT FWD Life Indonesia	-	-	-	3.496	8.234	14.017	18.910	
T Asuransi jiwa Adisarana Wanaartha	-	-	-	9.906	20.547	8.475	1.163	
PT Asuransi Jiwa Reliance	-	-	-	1	144	36.267	3.858	
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia	-	-	-	29	4.173	7.691	9.593	

Berdasarkan hasil penelitian, dana *tabarru* dan dana premi asuransi di UUS Asuransi Jiwa dapat dilihat pada tabel 4 dan 5. Hasil komparasi dana *tabarru* di UUS dengan dana asuransi di induk perusahaan konvensional untuk asuransi jiwa berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat dilihat pada gambar 3.

Tabel 5. Data Dana Asuransi di Perusahaan Induk Konvensional

Nama Entitas	Nilai Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan rupiah)						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Induk Konvensional- Asuransi Jiwa							
PT Asuransi Jiwa Astra							
AIA Indonesia/Avrist Assurance	1.295.024	2.670.500	1.519.039	719.967	5.160.786	2.683.617	47.279.571
Allianz Life Indonesia	249.047	609.864	3.056.377	3.527.626	1.390.779	6.953.814	1.135.618
Beringin Jiwa Sejahtera	3.281.211	3.179.495	1.281.540	1.350.189	4.956.500	1.530.563	5.453.460
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya		142.214	768.697	631.987	747.220	622.465	809.936
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG							
BNI Life Insurance	751.695	742.239	792.874	1.042.256	1.558.781	980.943	1.587.481
PT Greats Eastern Life Indonesia	100.907	172.208	134.201	102.123	84.445	777.307	8.413.969
PT Toko Marine Life Insurance Indonesia							
PT Prudential Life Asserance			7.022.812	7.022.812	1.728.162	13.849.264	
PT AXA Mandiri Financial Services			1.917.630	848.789	4.995.686	4.031.011	8.413.969
PT Asuransi Jiwa Manulife			2.887.421	3.083.128	1.199.888	7.114.424	1.213.490

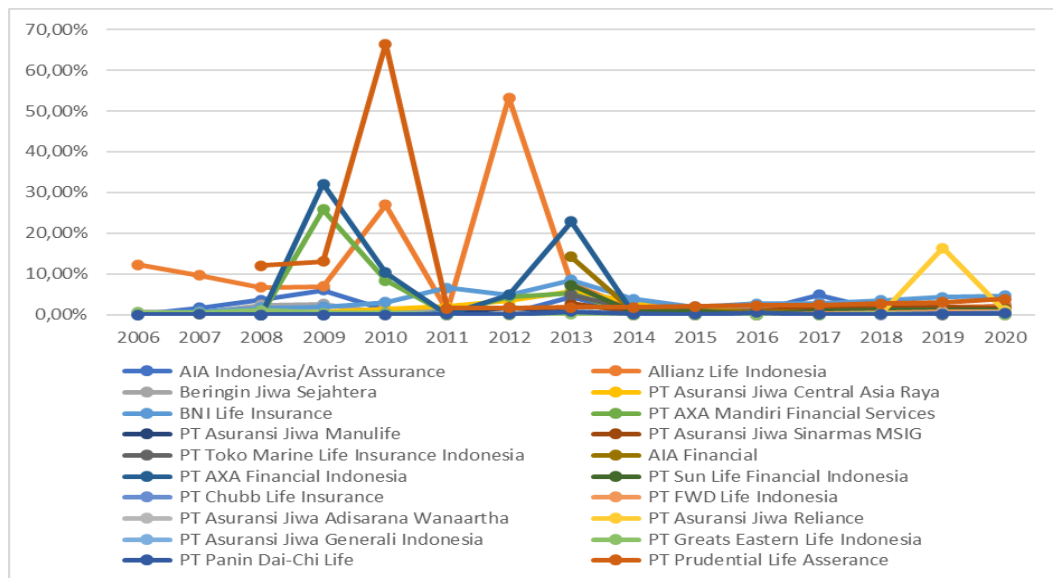
Nama Entitas	Nilai Dana Kontribusi/Premi Asuransi (dalam jutaan rupiah)						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Induk Konvensional- Asuransi Jiwa							
PT Panin Dai-Chi Life	1.216.503	4.086.824	1.185.885	4.403	9.289.615	2.330.926	18.797.930
AIA Financial				3.244.266		4.359.089	
PT AXA Financial Indonesia			625.788	288.395	778.953	993.933	1.101.209
PT Sun Life Financial Indonesia			980.301	660.685		855.013	
PT Chubb Life Insurance							
PT FWD Life Indonesia							
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha							
PT Asuransi Jiwa Reliance							
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia							

Tabel 5. Data Dana Asuransi di Perusahaan Induk Konvensional (Lanjutan)

Nama Entitas	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
	Induk Konvensional- Asuransi Jiwa							
PT Asuransi Jiwa Astra		-	-	-	3.597.143	3.784.581	3.406.166	3.784.262
AIA Indonesia/Avryst Assurance	1.223.006	2.006.389	1.899.188	1.386.083	1.155.358	1.607.177	3.284.520	1.281.589
Allianz Life Indonesia	8.841.228	10.287.266	9.637.058	10.101.254	11.231.742	10.201.349	12.648.291	16.132.168
Beringin Jiwa Sejahtera	1.921.632	1.887.061	2.419.801	2.554.471	3.926.861	4.386.164	5.254.209	5.912.791
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	670.839	696.733	888.751	1.244.419	1.943.385	2.375.782	2.644.621	2.424.596
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	9.745.824	7.153.761	6.621.313	6.045.794	3.796.409	4.090.425	3.289.042	3.668.658
BNI Life Insurance	1.529.674	1.446.123	3.244.174	4.745.531	5.710.686	5.568.467	4.754.805	4.600.586
PT Greats Eastern Life Indonesia	848.316	958.133	922.701	950.933	1.247.828	1.763.260	2.196.592	1.912.198
PT Toko Marine Life Insurance Indonesia	50.463	77.057	167.103	118.019	485.684	525.346	717.457	576.707

Nama Entitas	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
	Induk Konvensional- Asuransi Jiwa							
PT Prudential Life Asserance	352.767	24.503.707	25.098.649	24.819.517	25.138.680	23.594.320	23.013.469	21.531.893
PT AXA Mandiri Financial Services	6.741.617	8.274.873	7.842.222	8.088.474	8.501.171	8.580.669	9.481.734	11.195.494
PT Asuransi Jiwa Manulife	8.294.921	7.444.730	7.719.083	8.511.003	8.884.046	9.255.411	8.301.063	8.861.253
PT Panin Dai-Chi Life	3.279.918	3.684.457	3.762.472	3.590.865	4.195.053	3.903.845	3.900.107	2.488.341
AIA Financial	5.643.021	6.657.291	8.805.638	9.126.652	10.208.712	12.410.357	13.123.471	13.591.086
PT AXA Financial Indonesia	629.484	1.052.735	1.067.778	1.100.985	1.174.061	1.375.330	1.343.874	1.286.481
PT Sun Life Financial Indonesia	798.129	885.193	1.000.509	1.548.734	2.692.980	2.693.593	3.135.779	3.095.651
PT Chubb Life Insurance		932.747	1.185.304	1.244.647	1.300.811	1.215.164	1.095.012	937.477
PT FWD Life Indonesia		1.776.791	1.842.489	1.915.404	1.968.372	1.922.704	1.871.657	2.337.111
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha		3.236.445	5.365.495	6.189.792	10.466.355	10.121.963	8.277.016	4.062.498
PT Asuransi Jiwa Reliance	74.985	132.995	197.284	280.550	394.149	352.554	220.932	384.511
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia		549.564	2.113.061	2.645.240	3.189.251	2.801.976	2.420.280	2.324.811

Berdasarkan data dari 2006-2020, secara populasi perbandingan antara dana kontribusi milik unit usaha syariah konsisten berada di bawah 10% besaran ukuran dana kontribusi milik perusahaan induknya. Dalam beberapa tahun Allianz Life Indonesia (2006 dan 2010), PT AXA MANDIRI Financial Services (2009), AIA Financial (2013), PT AXA Financial Indonesia (2009 dan 2013), dan Pt Prudential Life Assurance (2008 s.d 2010), dana kontribusi milik unit usaha syariah tumbuh dan mencapai perbandingan di atas 10% besaran ukuran dana kontribusi milik perusahaan induk. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak konsisten, di tahun-tahun lainnya semua Unit Usaha Syariah mengalami perlambatan kenaikan ukuran dana kontribusi. Hal ini mengakibatkan perbandingan antara dana kontribusi milik unit usaha syariah konsisten berada di bawah 5% besaran ukuran dana kontribusi milik perusahaan induknya mulai dari tahun 2014 s.d 2020.



Gambar 3. Komparasi Dana Kontribusi/Premi Asuransi UUS dengan perusahaan Induk Asuransi Jiwa.

Proyeksi Komparasi Dana Kontribusi/Premi Asuransi UUS dengan perusahaan Induk Asuransi s.d tahun 2024

Penelitian ini memproyeksi data Komparasi Dana Kontribusi/Premi Asuransi UUS dengan perusahaan Induk menggunakan metode ARIMA. Tahapan pertama dalam ARIMA adalah melakukan uji stationer, penelitian ini menggunakan dua uji pertama melalui metode grafik yaitu colleogram dan Uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Tes pertama dilakukan untuk menguji kestasioneran data di tingkat “level”, apabila data tidak stationer maka akan dilakukan uji stationer atas data *first difference*. Apabila kemudian data masih belum stationer pada tingkatan *first difference* maka data akan di uji kestasionerannya di tingkatan *second difference*.

Analisis data dengan menggunakan colleogram, membantu kami dalam menentukan model *Moving Average* dan *Auto-regressive* yang digunakan dalam ARIMA. Lag MA dilihat dari grafik fungsi *Auto correlation* (AC) dan untuk lag AR dilihat dari grafik fungsi *partial auto-correlation* (PAC). Untuk mendapatkan model-model yang cocok dalam analisis ARIMA data terkait. Pemilihan koefisien lag dari AR, MA dan tingkatan level data berdasarkan nilai *Akaike Information Criterion* dan *Schwarz criterion* terbaik. Dari data yang kami analisis, berikut adalah lag dari AR, MA dan level data yang dipilih sebagai model ARIMA terbaik sesuai dengan karakteristik data masing-masing. Kemudian dengan menggunakan model ARIMA tersebut, kami memperkirakan perbandingan antara dana kontribusi unit usaha syariah terhadap ukuran dana kontribusi milik perusahaan induk mulai dari tahun 2021 s.d 2024.

Proyeksi prosentase dana tabarru – Asuransi Umum

Hasil Koefisien Lag dari AR, MA, dan Level Data untuk industri asuransi kerugian dapat dilihat tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Lag dari AR, MA, dan Level Data - Asuransi Kerugian

No	Nama	ARIMA		
		AR	d	MA
Asuransi Kerugian				
1	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	1	0	1
2	PT Asuransi Bintang Tbk	1	0	1
3	PT Asuransi Beringin Sejahtera	1	0	1
4	PT Asuransi Bumi Putera Muda	0	1	1
5	PT Asuransi Central Asia	1	0	1
6	PT Asuransi Ramayana	1	0	1
7	PT Asuransi Sinar Mas	1	0	2
8	PT Asuransi Tripakarta	0	0	1
9	PT Asuransi STACO Jasapratama	1	0	1
10	PT Tugu Pratama Indonesia	2	0	1
11	PT Asuransi Adira Dinamika	1	0	1
12	PT Asuransi Astra Buana	1	0	2
13	PT Asuransi Umum Mega	1	0	1

Selanjutnya, dari model ARIMA yang terpilih, proyeksi prosentase nilai dana *tabarru* dibandingkan nilai dana asuransi di induk perusahaan dapat dilakukan. Seperti yang telah dijelaskan salah satu kriteria untuk UUS melakukan *spin off* adalah ketika nilai aset dari Unit Usaha syariah pada tahun 2024 telah mencapai perbandingan 50% dari nilai aset perusahaan induk. Dari hasil proyeksi yang tersedia di tabel 13, kita dapat melihat bahwa semua unit usaha syariah asuransi kerugian tidak bisa mencapai kriteria tersebut pada tahun 2024. Kisaran aset unit usaha syariah rata-rata masih berada di 10% dari nilai aset perusahaan Induk. Proporsi terbesar dimiliki oleh PT Asuransi Bintang Tbk dengan nilai 11,4% di tahun 2024 walaupun begitu, angka tersebut masih belum memenuhi kriteria UUS dalam melakukan *spin off*. Nilai proporsi aset terendah ada di PT Asuransi Central Asia, dimana pada tahun 2024 nilai aset UUS hanya sebesar 0,83% dari nilai aset perusahaan induk.

Tabel 7. Hasil Proyeksi Prosentase Dana *Tabarru* UUS – Asuransi Kerugian

No	Nama	Estimation			
		2021	2022	2023	2024
Asuransi Kerugian					
1	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	0,18%	0,24%	0,28%	0,30%
2	PT Asuransi Bintang Tbk	2,67%	10,4%	11,3%	11,4%
3	PT Asuransi Beringin Sejahtera	2,00%	1,95%	1,93%	1,92%
4	PT Asuransi Bumi Putera Muda	8,70%	9,24%	9,82%	10,4%
5	PT Asuransi Central Asia	0,71%	0,79%	0,82%	0,83%
6	PT Asuransi Ramayana	3,61%	3,36%	3,18%	3,03%
7	PT Asuransi Sinar Mas	1,28%	1,26%	1,25%	1,24%
8	PT Asuransi Tripakarta	3,57%	3,76%	3,76%	3,76%
9	PT Asuransi STACO Jasapratama	5,04%	5,92%	6,26%	6,39%
10	PT Tugu Pratama Indonesia	0,30%	0,57%	0,86%	1,11%
11	PT Asuransi Adira Dinamika	2,44%	2,69%	2,84%	2,94%
12	PT Asuransi Astra Buana	5,89%	5,40%	5,40%	5,40%
13	PT Asuransi Umum Mega	3,14%	4,76%	5,15%	5,24%

Berikut adalah simulasi untuk memprediksi berapakah besaran pertumbuhan aset Unit Usaha Syariah agar tercapai sebesar 50% dari total aset perusahaan induk. Dengan menghitung rata-rata pertumbuhan dana kontribusi perusahaan induk dari data proyeksi sebelumnya, kami mendapatkan hasil berapa besaran pertumbuhan aset UUS minimal agar mencapai kondisi tersebut pada tabel 8. Berdasarkan hasil proyeksi *growth* pada tabel 8, semua unit usaha syariah harus menggenjot pertumbuhan aset mereka dalam laju pertumbuhan yang sangat besar pertahunnya sebagaimana kita lihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Proyeksi Growth UUS Untuk Mencapai 50% Dana Kontribusi Induk-Asuransi Kerugian)

Unit Usaha syariah	Rata-Rata Pertumbuhan Premi Perusahaan Induk	Proyeksi Growth UUS pertahun Untuk Mencapai 50% Dana Kontribusi Induk
PT Asuransi Adira Dinamika	10,0%	111%
PT Asuransi Astra Buana	11%	137%
PT Asuransi Umum Mega	11%	175%
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	6,2%	401%
PT Asuransi Bintang Tbk	7%	253%
PT Asuransi Beringin Sejahtera	11,9%	152%
PT Asuransi Bumi Putera Muda	-6,7%	73%
PT Asuransi Central Asia	9%	227%
PT Asuransi Ramayana	12%	154%
PT Asuransi Sinar Mas	29,1%	315%
PT Asuransi Tripakarta	7,9%	113%
PT Asuransi STACO Jasapratama	53,8%	306%
PT Tugu Pratama Indonesia	10,1%	405%

Peningkatan pertumbuhan terbesar harus dilakukan oleh PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Tugu Pratama Indonesia dengan angka pertumbuhan 4 kali lipat nilai aset pertahunnya (>400%). PT Asuransi Bumi Putera Muda memerlukan pertumbuhan terkecil di perusahaan yang kami teliti, walaupun nilainya masih sangat besar yaitu (73%). Hal tersebut dipengaruhi salah satunya karena perusahaan induk dari PT Asuransi Bumi Putera Muda sedang mengalami rata-rata penurunan pertumbuhan aset sebesar -6,7% setiap tahunnya.

Proyeksi prosentase dana *tabarru* – Asuransi Jiwa

Dari data yang kami analisis di UUS pada asuransi Jiwa, Tabel 9 berikut adalah lag dari AR, MA dan level data yang dipilih sebagai model ARIMA terbaik sesuai dengan karakteristik data masing-masing. Kemudian dengan menggunakan model ARIMA tersebut, kami memperkirakan perbandingan antara dana kontribusi unit usaha syariah terhadap ukuran dana kontribusi milik perusahaan induk mulai dari tahun 2021 s.d 2024.

Tabel 9. Hasil Koefisien Lag dari AR, MA dan Level Data

No	Nama	ARIMA		
		AR	d	MA
Asuransi Jiwa				
1	AIA Indonesia/Avrist Assurance	3	0	2
2	Allianz Life Indonesia	1	1	1
3	Beringin Jiwa Sejahtera	1	2	1
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	1	0	1
5	BNI Life Insurance	1	2	1
6	PT AXA Mandiri Financial Services	1	0	1
7	PT Asuransi Jiwa Manulife	1	2	1
8	PT AXA Financial Indonesia	1	0	1
9	PT Greats Eastern Life Indonesia	0	0	2
10	PT Panin Dai-Chi Life	2	1	0

Selanjutnya setelah dilakukan pengujian stasioneritas dengan hasil tidak semua data menghasilkan stasioner di tingkat level dan juga dihasilkan ARIMA terbaik, selanjutnya proyeksi prosentase dana *tabarru* dapat dilakukan dan menghasilkan data proyeksi yang dapat dilihat pada tabel 7 dan 10. Berdasarkan hasil proyeksi tersebut, dapat kita lihat bahwa semua unit usaha syariah asuransi jiwa tidak bisa mencapai kriteria total aset 50% dari total aset perusahaan induk pada tahun 2024. Kisaran aset unit usaha syariah rata-rata masih berada di 5% dari nilai aset perusahaan Induk. Proporsi terbesar dimiliki oleh PT AXA Mandiri Financial Services dan BNI Life Insurance dengan nilai masing-masing 3,97% dan 3,5% di tahun 2024 walaupun begitu, angka tersebut masih belum memenuhi kriteria UUS dalam melakukan *spin off*. Nilai proporsi aset terendah ada di Allianz Life Indonesia, dimana pada tahun 2024 nilai aset UUS sebesar -2,1% dari nilai aset perusahaan induk. Walaupun sebetulnya tidak mungkin proporsi ukuran danan kontribusi UUS terhadap perusahaan bernilai negatif. Maka kami memprediksi penurunan yang terjadi sangat signifikan sehingga mengakibatkan perbandingan antara aset UUS dengan aset Perusahaan induk mendekati angka nol.

Tabel 10. Hasil Proyeksi Prosentase Dana *Tabarru* – Asuransi Jiwa

No	Nama	Estimation			
		2021	2022	2023	2024
Asuransi Jiwa					
1	AIA Indonesia/Avrist Assurance	2,72%	1,99%	1,80%	1,62%
2	Allianz Life Indonesia	0,98%	-0,0%	-1,0%	-2,1%
3	Beringin Jiwa Sejahtera	0,36%	0,15%	-0,2%	-0,5%
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	0,53%	0,90%	1,08%	1,17%
5	BNI Life Insurance	4,37%	4,17%	3,86%	3,50%
6	PT AXA Mandiri Financial Services	1,96%	2,99%	3,61%	3,97%
7	PT Asuransi Jiwa Manulife	0,35%	0,27%	0,17%	0,06%
8	PT AXA Financial Indonesia	0,35%	0,27%	0,17%	0,06%
9	PT Greats Eastern Life Indonesia	-0,0%	0,01%	0,19%	0,19%
10	PT Panin Dai-Chi Life	0,19%	0,22%	0,29%	0,24%

Kami membuat simulasi untuk memprediksi berapakan besaran pertumbuhan aset Unit Usaha Syariah pada Asuransi Jiwa agar tercapai sebesar 50% dari total aset perusahaan induk. Dengan menghitung rata-rata pertumbuhan dana kontribusi perusahaan induk dari data proyeksi sebelumnya, kami mendapatkan hasil berapa besaran pertumbuhan aset UUS minimal agar mencapai kondisi tersebut pada tabel 11. Semua unit usaha syariah harus menggenjot pertumbuhan aset mereka dalam laju pertumbuhan yang sangat besar pertahunnya sebagaimana kita lihat dalam tabel 11.

Tabel 11. Proyeksi Growth Proyeksi Growth UUS Untuk Mencapai 50% Dana Kontribusi Induk (Asuransi Jiwa)

Unit Usaha syariah	Rata-Rata Pertumbuhan Premi Perusahaan Induk	Proyeksi Growth UUS Pertahun Untuk Mencapai 50% Dana Kontribusi Induk
AIA Indonesia/Avrist Assurance	27,5%	173%
Allianz Life Indonesia	14,1%	152%
Beringin Jiwa Sejahtera	14,7%	216%
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	8,4%	336%
BNI Life Insurance	-6,8%	68%
PT AXA Mandiri Financial Services	9,8%	327%
PT Asuransi Jiwa Manulife	0,2%	231%
PT AXA Financial Indonesia	3,5%	272%
Greats Eastern Life Indonesia	17,6%	690%
PT Panin Dai-Chi Life	-14,4%	204%

Dari data proyeksi tersebut, peningkatan pertumbuhan terbesar harus dilakukan oleh Great eastern Life dengan angka pertumbuhan 6 kali lipat nilai aset pertahunnya (>400%). PT BNI Life Insurance memerlukan pertumbuhan terkecil di perusahaan yang kami teliti, walaupun nilainya masih sangat besar yaitu (68%). Hal tersebut dipengaruhi salah satunya karena perusahaan induk dari PT BNI Life Insurance sedang mengalami rata-rata penurunan pertumbuhan aset sebesar -6,8% setiap tahunnya.

Nilai proyeksi yang dihasilkan dari ARIMA menunjukkan bahwa semua UUS tidak akan mencapai nilai dana *tabarru*-nya sebesar 50% dari dana induk perusahaan. Hal ini telah dikonfirmasi kepada para informan kunci dari industri. TN (informan 1) dari AASI menyampaikan sejak awal undang-undang disahkan, industri sudah memprediksi nilai besaran dana *tabarru* 50% tersebut akan sulit dicapai UUS bahkan sampai periode setelah 10 tahun angka tersebut tidak dapat tercapai. TN juga menyampaikan nilai prosentase tersebut akan dapat dicapai apabila pertumbuhan industri asuransi konvensional terhenti atau mencapai 0% dan hal ini tidak mungkin terjadi. Untuk mengejar sebagian saja dari nilai kriteria tersebut, industri asuransi syariah harus mengalami kenaikan yang berlipat-lipat dan hal ini juga sulit terjadi kecuali para pemegang saham serius mengembangkan industri asuransi syariah. HR (informan 2) juga menyampaikan sampai dengan saat ini belum ada UUS yang mencapai nilai dana *tabarru*-nya mencapai 50% dari dana asuransi induk perusahaan. Hal ini terjadi karena kondisi di masyarakat belum mencapai tingkat loyalitas pada bisnis syariah. Masyarakat masih terfokus pada realitas manfaat yang akan diterima, masih melihat dari sisi untung ruginya dibandingkan dari sisi syariah atau tidak.

Kondisi atau fakta tidak tercapainya kriteria *spin off* yang pertama ini bisa disebabkan karena sejak awal ditetapkannya kriteria tersebut kurang melibatkan peran dari industri asuransi syariah. Industri belum memahami perhitungannya dan latar belakang dari besaran 50% dana *tabarru* tersebut. Sampai dengan saat ini sebanyak 44 UUS belum dapat mencapai nilai tersebut bahkan ada beberapa industri dengan pertumbuhan nilai dana asuransinya dari tahun ke tahun tidak menunjukkan peningkatan signifikan dan ada yang mengalami penurunan.

Berdasarkan pada hasil proyeksi kecukupan nilai dana *tabarru* sampai dengan akhir tahun 2024 dengan menggunakan ARIMA, di mana hasil proyeksi tersebut menunjukkan tidak ada UUS yang dapat mencapai nilai tersebut dan juga didasarkan pada hasil informasi yang diperoleh dari para informan kunci, pelaksanaan kebijakan *spin off* dalam mencapai pertumbuhan jumlah industri yang meningkat belum terealisasi secara optimal. Hasil dari evaluasi kriteria *spin off* ini memiliki kesamaan dengan penelitian AL Arif (2018); Yunus (2019); dan Nurhidayat (2021) yang juga mengevaluasi kriteria *spin off* dengan memproyeksikan prosentase nilai yang ditentukan sesuai kebijakan *spin off* sampai akhir tahun 2024. Hasil proyeksi tersebut dengan menggunakan metode ARIMA juga menunjukkan sampai dengan akhir tahun 2024 tidak ada BUS dan UUS yang dapat mencapai nilai 50% dari nilai aset induk perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dana kontribusi unit usaha syariah bernilai sangat kecil dibanding perusahaan induknya. Untuk Industri asuransi kerugian rasio berada di kisaran dibawah 10% sedangkan untuk industri asuransi jiwa rasio berada di kisaran dibawah 5% dari perusahaan induk. Apabila ukuran dana kontribusi Unit usaha syariah dibandingkan dari tahun ke tahun, percepatan pertumbuhannya relatif sama dengan nol. Sehingga proporsi Aset UUS terhadap perusahaan induk relatif selalu dalam porsi yang sama dari tahun ke tahun. Walaupun rata-rata pertumbuhan dana kontribusi setiap tahunnya relatif masih dalam dua digit, akan tetapi karena perbedaan skala ukuran dana kontribusi antara UUS dan perusahaan induk sangat besar. Mengakibatkan UUS harus mencapai nilai pertumbuhan yang sangat ekstrim besarnya diatas 100% agar dapat mencapai nilai proporsi aset yang ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, salah satu tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan *spin off* ini adalah agar terjadi pertumbuhan industri asuransi syariah baik dari sisi jumlah industrinya maupun dilihat dari nilai asetnya dengan penetapan batas kriteria *spinn off* nilai aset UUS sebesar 50% dari perusahaan induk tidak bisa diraih melalui pendekatan *business as usual*. Perlu dilakukan evaluasi kembali atas kriteria *spin-off* tersebut. Regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga perlu memberikan berbagai insentif dan fasilitas untuk mendorong peningkatan pertumbuhan Unit Usaha Syariah Asuransi di Indonesia. Badan Usaha Induk Asuransi Syariah di Indonesia yang belum melaksanakan kebijakan *spin off*

juga harus menyiapkan proses *spin off* secara *prudent*, mendorong pertumbuhan unit usaha syariah mencapai kriteria *spin off* yang telah ditetapkan tanpa mematikan Unit Usaha Syariah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, L., & Sukmadilaga. (2017). Implementasi Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Melalui Penggunaan Polis Standar Dalam Asuransi Syariah. *Rechtidee*, 12(1), 107-133.
- Aljandali, A., Tatahi, M., & Abubakar, L. (2017). Implementasi Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Melalui Penggunaan Polis Standar Dalam Asuransi Syariah. *Rechtidee*, 12(1).
- Al Arif, M., Nachrowi, D. N., & Nasution, M. E., & Mahmud, T. M. Z. (2018). Evaluation of the Spinoffs Criteria_A Lesson from The Indonesian Islamic Banking Industry. *Iqtishadia-Jurnal Kajian Bisnis dan Ekonomi Islam*, 11(1), 85-104
- Al Arif, M., & Dewanti, P. E. (2017). Metode Spin-off dan Tingkat Profitabilitas_Studi pada Bank Umum Syariah Hasil Spin-off. *Iqtishadia- Jurnal Kajian Bisnis dan Ekonomi Islam*, 10(1), 23-43
- DSN - MUI. (2008). Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Jakarta.
- Fitriyani, T. (2018). Optimalisasi Kinerja Unit Asuransi Syariah menghadapi kebijakan spin-off. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Halai, T. (2015). Parent company influence on spin-off performance. *Thesis. University Fernando Pessoa*.
- Keuangan, O. J. (2019). Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB Syariah).
- Keuangan, O. J. (2020). Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB Syariah).
- Krisnawarman, A., Muchtar, A. M., & Suhartati, T. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Dalam Rangka Spin Off. *Jurnal Politeknik Negeri Jakarta*, 446-454
- Lestari, R. (2020). Efektivitas Kebijakan *Spin off* pada PT ASuransi Askrida Syariah Cabang Serang dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin*.
- Nasution, L. (2019). Strategi *Spin off* Bagi Pengembangan Keuangan Syariah: Tinjauan Pada Kasus Asuransi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, Vol 2(2): 213-226.
- Nurhidayat, T. (2021). Peramalan Bisnis Unit Usaha Syariah PT ABC dalam Tantangan *Spin off*. Ad-Deenar: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(02), 231-244.
- Ramadhani, H. (2015). Prospek dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Al-Tijary*, Vol. 01 (01), 57-66.
- Ramadani, S. (2016). Respon Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia Terhadap Kebijakan Spin Off yang Diatur Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 dan POJK No. 67 Tahun 2016 (Studi Kasus Pada PT Asuransi Adira Dinamika Unit Syariah). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 40 Pasal 87 Tentang Perasuransian.
- Sumaryadi, N. (2005). Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta.
- Uddin, M. (2010). Corporate Spin-offs and Shareholders' Value Evidence from Singapore. *The International Journal of Business and Finance Research*, 4(4), 43-48.
- Waluyo, A. (2020). Spin-off Policy on Islamic Insurance Industry Development in Indonesia-Maslahah Perspective. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(2), 133-148.
- Yunus, N. N. (2019). Evaluasi Kebijakan *Spin off* Pada Industri Asuransi Jiwa Syariah (Bachelor's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta).

